



# Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Media Papan Hak dan Kewajiban Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD

Faisyal Mahardika<sup>1</sup>, Raras Setyo Retno<sup>1</sup>, Dhelly Perwita Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, <sup>2</sup>SDN 02 Mojorejo, Kota Madiun, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3124>

## Article Info

Received: August, 12<sup>th</sup> 2026

Revised: August, 31<sup>st</sup> 2026

Accepted: September, 11<sup>th</sup> 2026

Correspondence:

Phone: +6281227440027

**Abstract:** This study aimed to improve fourth-grade elementary school students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education through the use of the **Rights and Responsibilities Board** as a learning medium. The study was motivated by the finding that students experienced difficulties in understanding the concepts of rights and responsibilities because the material is conceptual in nature. Therefore, a concrete learning medium that provides direct learning experiences was needed to facilitate students' conceptual understanding. This research employed the **Classroom Action Research (CAR)** method based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants were 27 fourth-grade elementary school students. The study was conducted in three cycles. Data were collected through learning achievement tests and observations of classroom learning activities. The findings indicated a consistent improvement in students' learning outcomes across each cycle. The average student score increased from **75.52** in the first cycle to **85.93** in the second cycle and reached **89.50** in the third cycle. These results demonstrate that the use of the **Rights and Responsibilities Board** as a learning medium effectively enhanced students' conceptual understanding and improved their learning outcomes in Pancasila Education.

**Keywords:** Rights and Responsibilities Board Media, Pancasila Education, Classroom Action Research.

**Citation:** Mahardika, F., Retno, R. S., & Sari, D. P. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Media Papan Hak dan Kewajiban Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5532–5538. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3124>

## Pendahuluan

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu ujung tombak kemajuan dalam suatu negara. Pendidikan dikatakan sangat penting dalam membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan intelektual yang baik, damai, dan terbuka secara demokratis (Akademika & Kependidikan, 2023). Pendidikan adalah satu hal yang penting dan memiliki peran dominan didalam membangun karakter peserta didik sekolah dasar. Terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa tidak hanya memperoleh

pengetahuan mengenai tentang nilai-nilai kebangsaan, akan tetapi juga belajar dalam menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini sangat penting dalam menghasilkan generasi muda yang unggul. Pendidikan juga menjadi Hak pada setiap orang. Pendidikan adalah proses belajar yang memprioritaskan siswa dalam penguasaan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (efektif).

Pada bidang pendidikan, pembaruan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran yang maksimal. Yaitu dengan cara memperbaiki proses pembelajarannya salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Etika, nilai, serta norma pancasila dipakai sebagai acuan untuk mengarahkan bagaimana perilaku seseorang berkomunikasi dengan orang lain dalam bermasyarakat. Penerapan pada nilai-nilai pancasila ini didalam lembaga pendidikan menjadi sebuah patokan agar dapat mengukur tingkat keberhasilan penerapan pada nilai-nilai pancasila yang sudah ada serta sebagai pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan Pancasila ialah disiplin ilmu yang dapat dikembangkan serta menjaga nilai-nilai luhur serta moral yang ada pada jati diri budaya bangsa indonesia tersebut. Pada nilai-nilai luhur serta moral tersebut diinginkan agar dapat terlihat dalam perilaku serta tindakan di kehidupan siswa sehari-hari baik sebagai pribadi, bermasyarakat, serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Pendidikan Pancasila sangat berperan penting dalam membangun kepribadian dan juga karakter peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya berkembang dalam kemampuan akademis dan intelektual semata, tetapi memiliki nilai karakter moral serta berbudi pekerti yang baik. Hal yang terjadi di lapangan, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih terbilang monoton dan membosankan. Hal ini dapat dilihat ketika siswa kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran, beberapa siswa juga mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. kurangnya dalam menggunakan media pembelajaran menjadikan siswa kurang antusias didalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut guru harus lebih aktif dan lebih kreatif lagi didalam mengajarkan materi pembelajaran dan didalam menggunakan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Media pembelajaran merupakan penyalur pesan atau informasi pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran, perhatian, dan motivasi siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif dan optimal (Gogik, 2023). Papan Hak dan Kewajiban mampu dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keinginan atau minat siswa dalam mempelajari sebuah materi, dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu bahwa media papan Hak dan Kewajiban mampu membuat siswa aktif serta antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas (Sinaga et al., 2024). Media pembelajaran sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada proses pembelajaran, media dapat dikatakan salah satu hal yang penting dalam tercapainya proses belajar mengajar yang maksimal. Fungsi umum media yaitu sebagai alat pembantu

untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media juga dapat diartikan sebagai saluran pesan atau informasi pembelajaran untuk mengondisikan siswa untuk belajar.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar karena mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit melalui penyajian yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Rohim & Wardhani, 2024). Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena media membantu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami (Hae et al., 2021). Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat bagi siswa di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, serta mudah dipahami. Berbagai jenis media seperti media visual, audio, maupun multimedia, dapat membantu siswa memahami materi atau konsep yang sulit dengan penyampaian yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar mereka.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berperan dalam berperan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta kemampuan mengingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Pemilihan media yang sesuai juga dapat membantu mempercepat proses pemahaman dan menciptakan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, kreatif, dan bervariasi. Sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pada penjelasan pengertian diatas, maka diperlukan sebuah pembelajaran yang efektif dan inovatif yaitu: Pengembangan media pembelajaran, model pembelajaran, perubahan sistem penilaian, pengembangan strategi pembelajaran dan lain-lain.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan pencermatan terhadap proses pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam suatu kelas serta tujuan dari PTK yaitu memperbaiki permasalahan pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis serta dievaluasi melalui proses refleksi (Machali, 2022). Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Pada penelitian ini subjek yang diambil yaitu semua siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo kota Madiun tahun ajaran 2025/2026. Adapun jumlah subjek yang ada pada kelas IV adalah 27 peserta didik.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 sampai Mei 2026. Penelitian tindakan kelas

tersebut dilaksanakan dengan tiga siklus, adapun pada siklus yang pertama, siklus yang kedua, dan siklus yang ketiga. Setiap siklus melalui empat tahapan seperti perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas (Mufidah, 2021). Instrumen penelitian berupa soal evaluasi hasil belajar serta lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar setiap siklus.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketercapaian ketuntasan belajar siswa, apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 75. Siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar apabila hasil test yang diperoleh memenuhi atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan oleh SDN 02 Mojorejo. Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Hak dan Kewajiban sebagai anggota keluarga serta sebagai warga sekolah dapat dilihat melalui peningkatan hasil test dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Apabila hasil peningkatan pemahaman siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dihentikan karena tujuan penelitian telah tercapai.

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus I

Pada tahap siklus yang pertama ini peneliti melakukan kegiatan observasi awal sebagai dasar dalam merancang penelitian serta menentukan tindakan yang akan diterapkan pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika memahami sebuah materi **Pendidikan Pancasila** mengenai **gotong royong pada kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat**. Kesulitan tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan penggunaan buku pelajaran dan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa dukungan adanya media pembelajaran yang sesuai. Selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, menerima informasi, kemudian mengerjakan latihan soal yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran masih dikatakan rendah. Beberapa siswa juga terlihat kurang fokus, seperti bermain sendiri atau melakukan percakapan dengan teman di sekitarnya, sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan belum optimal.

Pada siklus yang pertama ini peneliti menggunakan media papan Hak dan Kewajiban. Pada materi tersebut siswa diajarkan materi Hak dan Kewajiban ketika dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Pada awal pembelajaran peneliti membuka kelas dengan memberikan salam serta menanyakan bagaimana kabar peserta didik dengan tujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik. Setelah itu peneliti menayangkan video pembelajaran pada proyektor agar siswa dapat fokus serta tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru. Setelah penayangan video tersebut, peneliti menanyakan apa saja intisari pada video tersebut serta memberikan penguatan agar siswa faham mengenai materi yang akan disampaikan. Setelah memberikan penguatan, peneliti menjelaskan mengenai media papan gotong royong. Pada papan gotong royong ini peneliti menjelaskan cara penggunaan pada media tersebut yaitu dengan cara menempatkan gambar sesuai dengan kalimat yang diinstruksikan pada papan gotong royong (gotong royong di rumah, sekolah, atau masyarakat).

Akibat dari kondisi tersebut, hasil belajar siswa pada materi **gotong royong pada lingkungan sekolah** masih kurang tercapai pada **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)** yang telah ditentukan, yaitu nilai **70** pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data tersebut didapat berdasarkan hasil ujian yang telah dilaksanakan oleh siswa pada tahap siklus pertama. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah **75,52**, sehingga menunjukkan bahwa diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk memperjelas hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, data pada hasil ulangan harian disajikan pada **Tabel 1** dibawah ini.

Tabel 1 hasil ulangan harian siklus pertama siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo

| Kategori    | Rentang nilai | Jumlah siswa |
|-------------|---------------|--------------|
| Sangat baik | 85-100        | 4            |
| Cukup       | 70-85         | 19           |
| Kurang      | < 70          | 4            |
| Rata-rata   |               | 75,52        |

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kurang maksimalnya hasil yang diperoleh pada belajar siswa dapat dilihat pada hasil ulangan siklus yang pertama. Dari 27 siswa, sekitar 23 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Terdapat 4 siswa yang belum memenuhi atau mencapai nilai diatas KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mendekati standart KKM yang telah ditetapkan. Pada hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman pada

pelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong dilingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah masih perlu ditingkatkan kembali.

#### Siklus II

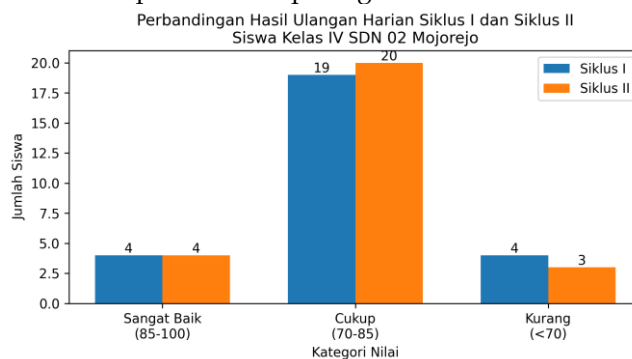
Pada siklus yang kedua ini, dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus yang pertama. Pada siklus yang pertama, media yang digunakan adalah papan gotong royong dengan menempatkan gambar pada kalimat yang sama dengan gambar tersebut. Kegiatan pada siklus kedua ini dilakukan agar dapat menyempurnakan pada kegiatan siklus yang pertama. Pada siklus yang kedua ini siswa mendapat materi Kerjasama dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Meskipun sama-sama menggunakan media papan, akan tetapi kedua media ini mempunyai perbedaan dalam penerapannya. Pada siklus yang kedua ini penerapan papan Kerjasama ini yaitu dengan menempelkan gambar pada papan Kerjasama dengan tepat dan benar. Pada praktiknya didalam kelas, perbedaan antara media pada siklus kedua ini yaitu ketika pada siklus yang pertama siswa setelah mengamati video langsung menggunakan media papan Gotong royong, akan tetapi pada siklus yang kedua ini setelah penayangan video siswa melakukan permainan sederhana.

Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dalam satu kelas. Peneliti memaparkan instruksi bagaimana cara melakukan permainan tersebut. Setelah peserta di bagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik pada setiap kelompok secara bergantian berdiri mengambil gambar yang disediakan guru serta menempelkan satu-persatu pada papan Kerjasama sesuai dengan kategorinya. Hal ini dilakukan pada semua peserta didik tanpa terkecuali sampai dengan siswa yang terakhir. Setelah semua peserta didik berkelompok menempelkan gambar pada papan Kerjasama satu-persatu, peneliti mengecek dan mengoreksi hasil pekerjaan yang dilakukan pada setiap siswa berkelompok. Peneliti tidak lupa memberikan hadiah atau *reward* terhadap 3 peserta didik yang menjadi pemenangnya. Pada kegiatan akhir ketika proses pembelajaran, peneliti tidak lupa memberikan soal test evaluasi mengenai materi yang sudah diajarkan dan peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan mandiri. Hasil test dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 hasil ulangan harian siklus kedua siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo

| Kategori    | Rentang nilai | Jumlah siswa |
|-------------|---------------|--------------|
| Sangat baik | 85-100        | 4            |
| Cukup       | 70-85         | 20           |
| Kurang      | < 70          | 3            |
| Rata-rata   |               | 85,93        |

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang dikatakan baik pada hasil belajar siswa ditunjukkan dari hasil ulangan siklus yang kedua. Dari 27 siswa, sekitar 24 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mendekati standart KKM yang telah ditentukan yaitu pada angka 85,93. Dari data diatas dapat kita lihat bahwa pada siklus yang kedua ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus yang pertama. Yang pada awalnya di siklus yang pertama nilai rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 75,52, sedangkan pada siklus yang kedua ini rata-rata nilai pada peserta didik adalah 85,93. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Hasil Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II Peserta Didik kelas IV SDN 02 Mojorejo

Pada gambar 1, dapat diketahui jumlah peserta didik pada siklus pertama yang memiliki ketuntasan nilai berjumlah 23 peserta didik dan meningkat menjadi 24 peserta didik pada siklus yang kedua. Dan sebaliknya, peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan pada siklus pertama 4 peserta didik menjadi 3 peserta didik pada siklus yang kedua. Adapun peningkatan yang dikatakan signifikan ini dapat terjadi karena ketika melakukan proses pembelajaran peneliti menggunakan media papan kerjasama dengan cara penggunaan secara berkelompok. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Meskipun mengalami sedikit peningkatan, dianjurkan agar siswa dapat terus meningkatkan dalam belajar agar dapat memenuhi target nilai yang diinginkan.

### Siklus III

Pada siklus yang ketiga ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari siklus yang pertama dan kedua. Pada siklus yang ketiga ini materi pelajarannya yaitu Hak dan Kewajiban peserta didik. Kali ini media yang digunakan peneliti adalah media papan Hak dan Kewajiban. Perbedaan media ini dengan media pada siklus sebelumnya adalah peserta didik menyesuaikan kalimat secara individu pada media yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Setelah menyesuaikan kalimat pada media yang ditentukan, kelompok lain ikut andil dalam memeriksa apakah penempatan pada kelompok yang ditunjuk telah benar sepenuhnya atau masih ada kesalahan dalam menempatkan kalimat sesuai dengan pasangannya. Jadi ketika pada siklus pertama dan kedua peserta didik setelah melihat penayangan video kemudian melanjutkan dengan menempelkan gambar, pada siklus yang ketiga ini peserta didik menyesuaikan kalimat Hak dan Kewajiban dengan penempatan yang ditentukan.

Pada kegiatan awal siklus ketiga ini, peneliti mengatur siswa untuk dibagi menjadi 5 kelompok. Setelah pembagian kelompok, peneliti menjelaskan cara penggunaan media yang disiapkan sebelumnya. Setelah itu, guru membagikan kalimat Hak dan Kewajiban peserta didik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Setelah semua peserta didik mendapatkan lembar kalimat Hak dan Kewajiban, secara bersama dengan kelompok peserta didik dapat mendiskusikan bersama teman kelompoknya mengenai kertas yang mereka terima tersebut masuk kedalam Hak dan Kewajiban di sekolah, di rumah, atau di masyarakat. Peneliti memberikan waktu berkelompok untuk berdiskusi kurang lebih 5 sampai dengan 10 menit. Setelah selesai melakukan diskusi, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan memasukkan apakah kalimat yang mereka dapatkan tersebut masuk kedalam Hak dan Kewajiban peserta didik ketika di rumah, sekolah atau masyarakat.

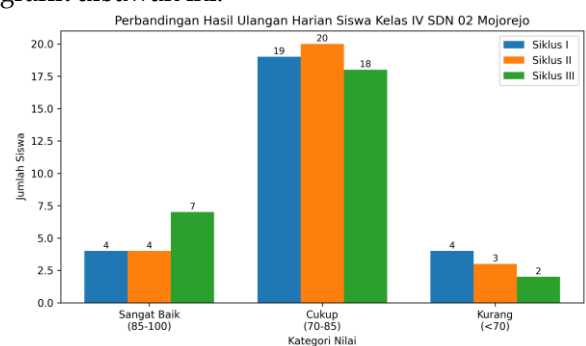
Peserta didik maju satu-persatu untuk memasukkan kertas kalimat yang mereka dapat kedalam kotak atau papan Hak dan Kewajiban. Semua peserta didik satu-persatu tanpa terkecuali sampai dengan siswa yang terakhir maju kedepan untuk menaruh lembar Hak dan Kewajiban mereka. Setelah semua peserta didik selesai menempatkan lembar yang mereka dapatkan, peneliti mengecek satu-persatu pekerjaan peserta didik dengan teliti. Apabila masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menentukan mana yang termasuk Hak dan mana yang termasuk kewajiban, peneliti membantu siswa tersebut dengan cara memberikan sedikit waktu tambahan belajar kepada peserta didik tersebut agar dapat

memahami mana saja kalimat Hak dan Kewajiban. Setelah semua materi telah tersampaikan, peneliti tidak lupa di akhir pembelajaran memberikan soal test evaluasi guna melihat perkembangan peserta didiknya setelah pembelajaran selesai. Hasil test soal harian dapat kita lihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 hasil ulangan harian siklus ketiga siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo

| Kategori    | Rentang nilai | Jumlah siswa |
|-------------|---------------|--------------|
| Sangat baik | 85-100        | 7            |
| Cukup       | 70-85         | 18           |
| Kurang      | < 70          | 2            |
| Rata-rata   |               | 89,5         |

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang dikatakan baik pada hasil belajar siswa pada hasil ulangan siklus yang ketiga. Dari 27 siswa, sekitar 25 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mendekati standart KKM yang telah ditentukan yaitu pada angka 89,5. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa pada siklus yang ketiga ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus yang pertama dan siklus kedua. Yang pada awalnya di siklus yang pertama nilai rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 75,52, dan siklus kedua mendapatkan nilai 85,93 mengalami peningkatan pada siklus ketiga ini menjadi 89,5 pada nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Hasil Ulangan Harian Siklus I, Siklus II, dan Siklus Ketiga Peserta Didik kelas IV SDN 02 Mojorejo

Pada gambar 2 ini, dapat diketahui jumlah peserta didik pada siklus pertama yang memiliki ketuntasan nilai berjumlah 23 peserta didik, siklus kedua sebanyak 24 peserta didik yang sudah mendapatkan nilai KKM. Kemudian pada siklus yang ketiga ini siswa yang mendapatkan nilai KKM berjumlah 25 peserta didik. Hal ini tentunya sebuah peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, peserta didik

yang belum mencapai nilai tuntas pada siklus pertama 4 peserta didik dan 3 peserta didik pada siklus yang kedua. Pada siklus yang ketiga ini tersisa hanya 2 peserta didik yang belum mendapatkan nilai KKM. Adapun peningkatan yang dikatakan signifikan ini dapat terjadi karena ketika melakukan proses waktu pembelajaran peneliti menggunakan media papan Hak dan Kewajiban dengan cara penggunaan secara berkelompok. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peningkatan yang signifikan ini membuat peneliti sangat lega dalam proses belajar mengajar. Karena apa yang diusahakan dalam pembelajaran dapat diserap baik oleh peserta didik sehingga pada nilai Ulangan Harian persiklus selalu mendapatkan peningkatan.

Terdapat peningkatan pada setiap siklus ini dikarenakan terdapat proses pembelajaran menggunakan media papan Hak dan Kewajiban pada materi ajar, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Norma et al., 2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media konkret dalam Pendidikan Pancasila membantu siswa memahami konsep norma, Hak dan Kewajiban secara lebih bermakna. Media konkret juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa memperoleh pengalaman secara langsung. Selain itu, media papan Hak dan Kewajiban ini dapat mendorong keaktifan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media papan Hak dan Kewajiban ini efektif dalam meningkatkan hasil dari belajar siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa kajian terdahulu yang mendukung efektivitas penggunaan media konkret dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Hak dan Kewajiban. Penelitian (Syaripudin et al., 2022) menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model Problem Based Learning pada materi Hak dan Kewajiban mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Maharani, 2026) yang mengembangkan media pembelajaran Match Board pada materi Hak dan Kewajiban Pendidikan Pancasila kelas IV memperoleh tingkat kelayakan dan kepraktisan yang sangat tinggi, sehingga terbukti efektif mendukung pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Azzahra et al., 2022) yang mengembangkan media diorama pada materi norma, Hak dan Kewajiban untuk siswa kelas V dan menunjukkan bahwa media konkret dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang

bersifat abstrak. Penelitian (Ferdiansyah, 2024) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan Hak dan Kewajiban mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan media papan Hak dan Kewajiban mampu membantu siswa memahami konsep materi yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mencocokkan, dan mengelompokkan informasi secara langsung. Peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat dari nilai pada rata-rata setiap siklusnya yang mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus pertama, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu **75,52**, kemudian meningkat pada siklus yang kedua menjadi **85,93**, dan kembali meningkat pada siklus yang ketiga menjadi **89,5**. Di samping itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama sebanyak **23 siswa**, siklus kedua sebanyak **24 siswa**, dan siklus ketiga sebanyak **25 siswa** dari total 27 siswa.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan media papan Hak dan Kewajiban juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif, dan menarik. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam penggunaan media melalui kegiatan kelompok maupun individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa media papan Hak dan Kewajiban dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan memberikan pengalaman yang sangat bermakna. Dengan demikian, penggunaan media papan Hak dan Kewajiban efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## Referensi

- Akademika, W., & Kependidikan, M. I. (2023). *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. 7(November), 168-176.
- Azzahra, D. E., Wiguna, F. A., & Aka, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Norma Hak dan Kewajiban untuk Siswa Kelas V*. 524-529.

- Gogik, B. (2023). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI*. 10(2), 99-106.
- Hae, Y., Rezeki, Y., & Tantu, P. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 1177-1184.
- Journal, C. E. (2026). *Pengembangan media pembelajaran Match Board pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban Kelas IV Sekolah Dasar*. 4(2), 364-374.
- Lkpd, P., Model, B., Hasil, M., Siswa, B., Hak, M., & Kewajiban, D. A. N. (2022). *PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK*. (3), 71-79.
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ?* 1(2).
- Mufidah, L. (2021). *Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran*. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168.  
<https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Norma, M., Sd, S., Salsabila, S., Azmi, H. F., Diapsari, R. A., Silvia, R. A., Prabawa, N. D., Widiyastuti, W., Wahyuni, N. I., Semarang, U. N., Negeri, S. D., & Kendal, W. (2025). *Penguatan Kewargaan melalui Pembelajaran Mendalam Berbasis Media*. 9, 36914-36921.
- Pendidikan, J. P., & Ferdiansyah, M. N. (2024). *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret*. 30(1), 145-153.  
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.7432>
- Rohim, A., & Wardhani, I. S. (2024). *Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar*.
- Sinaga et al. (2024). *Cendikia pendidikan*. *Cendekia Pendidikan*, 12(6).  
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Bilhaque, R. V., Syaripudin, T., & Giwangsa, S. F. (2022). *Pengembangan LKPD berbasis model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 71-79.  
<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v7i3.57146>.
- Maharani, M. P. T., & Ulia, N. (2026). *Pengembangan media pembelajaran Match Board pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban Kelas IV Sekolah Dasar*. *Community Empowerment Journal*, 4(2), 364-374.  
<https://doi.org/10.61251/cej.v4i2.396>
- Azzahra, D. E., Wiguna, F. A., & Aka, K. A. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Norma Hak dan Kewajiban untuk Siswa Kelas V*. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 8, 524-529.
- Ferdiansyah, M. N. (2024). *Upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media konkret*. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 30(1), 145-153.  
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.7432>